

MINAT GENERASI MUDA TERHADAP PERTANIAN ORGANIK : EFEKNYA PADA PENGEMBANGAN BUDIDAYA PADI ORGANIK DI KECAMATAN NGEMPLAK, KABUPATEN SLEMAN, DI. YOGYAKARTA

Young Generation's Interest in Organic Agriculture : Its Effect on The Development of Organic Rice Cultivation in Ngemplak District, Sleman District, DI.Yogyakarta

Asih Farmia^{1)*}

¹ Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta

DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/agrotech.v6i3.4944>

Terima 15 September 2020

Revisi 2 Oktober 2020

Terbit 31 Desember 2020

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui minat generasi muda di bidang pertanian organik, efeknya pada pengembangan budidaya padi organik di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta yang dilaksanakan bulan Mei - Agustus 2020 di Desa Widodomartani. Penentuan lokasi secara purposive karena mempunyai kelompok tani organik dan kelompok ternak. Penentuan sampel dilakukan secara purposive yaitu generasi muda berusia 16 - 35 tahun. Pengambilan sampel dipilih dengan simple random sampling. Penentuan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin . Analisis data dilakukan dengan analisis deskripsi kualitatif yang hasilnya disajikan dalam bentuk tabulasi,. Untuk mengukur minat generasi muda diukur menggunakan Teknik Skala Likert. Dari hasil analisis diketahui bahwa minat generasi muda terhadap pertanian organik tergolong kurang berminat untuk sub sistem agroinput dengan nilai skor rata-rata 2,45 (61,25%), sub sistem budidaya nilai skor rata-rata 2,27 (61,82%) dan sub sistem pemasaran nilai skor rata-rata 2,46 (61,47%). Hal ini dikarenakan mereka menganggap pertanian adalah pekerjaan yang belum menjanjikan dan kotor serta melelahkan. sehingga jumlah petani organik di Desa Widodomartani tidak bertambah, padahal produksi padi organik meningkat

* Korespondensi email: farmiaasih@gmail.com

Alamat : Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta

Jl. Kusumanegara No.2, Tahunan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55167

sejak tahun 2017. Usaha dan peran pihak terkait seperti pemerintah, pengusaha swasta dan praktisi organik sangat diperlukan untuk menarik minat generasi muda terjun di bidang pertanian organik..

Kata Kunci: Minat, generasi muda, pertanian organik, pengembangan budidaya padi organik

Abstract: The purpose of the study knowing the interest of the young generation in the organic agriculture field, its effect on the development of organic rice cultivation in Ngemplak Subdistrict, Sleman Regency, Yogyakarta Special Region which was held from May to August 2020 in Widodomartani Village. The location was determined purposively because it has organic farmer groups and livestock groups. The samples were determined purposively, namely the young generation aged 16-35 years. Sampling was selected by simple random sampling. Determination of the number of samples using the Slovin formula. Data analysis was performed by qualitative descriptive analysis, the results of which were presented in tabulated form. To measure the interest of the young generation, measured using the Likert Scale Technique. From the analysis, it is known that the young generation's interest in organic farming is classified as less interested in the agroinput sub-system with an average score of 2.45 (61.25%), the cultivation sub-system with an average score of 2.27 (61.82%).) and the marketing sub-system with an average score of 2.46 (61.47%). This is because they consider agriculture to be a job that is not promising and dirty and tiring so that the number of organic farmers in Widodomartani Village has not increased, even though organic rice production has increased since 2017. The efforts and roles of related parties such as government, businessmen, private sector and organic practitioners are very much needed to attract young people to engage in organic agriculture.

Keywords : Young generation's interest, organic agriculture, development of rice organic cultivation

Minat Generasi Muda Terhadap Pertanian Organik : Efeknya Pada Pengembangan Budidaya Padi Organik Di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, DI.Yogyakarta

1. Pendahuluan

Sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki komitmen membangun sektor pertanian merupakan salah satu faktor keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan. Namun, pembangunan pertanian menghadapi permasalahan cukup serius, yaitu jumlah petani muda terus mengalami penurunan, baik secara absolut maupun relatif, sementara petani usia tua semakin meningkat. (Susilowati, S.H.2016). Minat generasi muda terhadap pertanian dari waktu ke waktu mengalami penurunan . Ini sejalan dengan pendapat Yotfianda (2018) bahwa masalah yang akhir - akhir ini menjadi sorotan ialah semakin berkurangnya tenaga kerja pertanian.. Jika kondisi ini berlangsung terus akan berpengaruh pada produksi padi.

Minat generasi muda terhadap pertanian padi organik sebagai salah satu bagian dari pertanian ramah lingkungan juga dirasa masih kurang. Pendapat Insani,F.R.dkk (2018) mengatakan bahwa bagi petani yang sudah mengalami ketergantungan terhadap pertanian konvensional, pertanian organik dianggap rumit, mahal, dan padat kerja, sehingga tidak efisien. Selain itu, akses terhadap sumberdaya organik terutama pupuk organik dan pestisida hayati masih sulit. Salah satu wujud keberlanjutan sosial adalah terjadinya regenerasi petani. Kondisi seperti ini juga terjadi di beberapa tempat seperti di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten

Sleman . Dalam rangka mengembangkan pertanian organik, Bupati Sleman, Sri Purnomo, mengajak para petani terutama generasi muda petani milenial untuk terus mengembangkan pertanian organik. (Anonim, 2019).

Sentra pengembangan pertanian organik di Kabupaten Sleman terletak di beberapa kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Ngemplak, petani semakin maju dan kreatif berinovasi membuat pupuk organik serta menerapkan budidaya pertanian padi organik. Ini bisa dilihat dengan bermunculan kelompok – kelompok tani organik di beberapa desa seperti di Desa Widodomartani, Umbulmartani, dan Wedomartani. Ini juga dibuktikan dengan adanya Kelompok Tani “ Mekar” dan Kelompok Ternak “Taruna Mandiri” di Desa Widodomartani yang telah mendapatkan bantuan Program Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) dari Kementerian Pertanian. Namun dalam kegiatan budidaya padi organik masih didominasi oleh petani yang berusia di atas 45 tahun. Kondisi ini memprihatinkan karena menurut Data Profil Desa dari jumlah petani sebanyak 708 orang hanya 15% yang berusia di bawah 45 tahun. Melihat potensi yang ada di Kecamatan Ngemplak di bidang pertanian dengan lahan pertanian yang cukup luas berpeluang untuk dikembangkan pertanian padi organik salah satunya adalah di Desa Widodomartani. Menurut Data Profil Desa (2019), jumlah ternak sapi 698 ekor, kambing 895 ekor, ayam 2654 ekor, dan luas lahan pertanian dengan irigasi teknis 378 ha.

Minat Generasi Muda Terhadap Pertanian Organik : Efeknya Pada Pengembangan Budidaya Padi Organik Di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, DI.Yogyakarta

Ini sebenarnya masih dimungkinkan untuk mengembangkan kegiatan pertanian organik. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 07/Permentan/OT.140/1/2013 tentang Pedoman Pengembangan Generasi Muda Pertanian, yang disebut dengan generasi muda pertanian adalah generasi muda yang berusia 16 – 35 tahun. Jumlah generasi muda di Desa Widodomartani yang berusia 20 sampai 35 tahun yaitu sebanyak 2003 orang, namun yang terlibat terjun di bidang pertanian secara aktif baru berjumlah 98 orang. Melihat kondisi ini diharapkan dapat meningkat minat generasi untuk terjun di bidang pertanian padi organik, untuk itulah dilakukan penelitian dengan judul “ Minat Generasi Muda Terhadap Pertanian Organik : Efeknya Pada Pengembangan Budidaya Padi Organik di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat generasi muda terhadap pertanian organik efeknya pada pengembangan budidaya pertanian organik dari sub sistem agroinput, budidaya/produksi dan pemasaran produk.

2. Bahan dan Metode

Alat dan Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah : alat tulis, kamera, form kuisioner.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei s.d Agustus 2020 dengan lokasi yang dipilih secara *purposive* yaitu di Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak , Kabupaten

Sleman, karena terdapat kelompok petani organik dan kelompok ternak yang sudah mendapatkan bantuan untuk pengembangan produksi pupuk organik dalam kegiatan UPPO .

Metode analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data ditampilkan dalam bentuk tabel. Data diperoleh dari berbagai macam sumber yaitu 1) sumber primer yaitu hasil kuisioner atau angket tertutup, wawancara langsung dengan responden dan observasi langsung 2) sumber sekunder yaitu literatur-literatur yang membahas tentang minat generasi muda terhadap pertanian dan data dukung lainnya. Teknik penentuan populasi untuk pengambilan sampel dipilih dengan *simple random sampling* , berdasarkan Data Profil Desa , jumlah generasi muda berusia 16 – 35 tahun sebanyak 2003 orang. Teknik penentuan sampel secara *purposive* yaitu generasi muda yang berusia 16 – 35 , untuk jumlah sampel dipilih menggunakan Rumus Slovin dalam Mahmud (2011) dengan persen kelonggaran 15% sehingga jumlah sampel sebanyak 44 orang generasi muda. Untuk mengukur minat generasi muda terhadap pertanian padi organik dihitung menggunakan Teknik Skala Likert. Dalam mengukur minat pemuda terhadap pertanian organik didapat interval kelas 18,75 dengan pengelompokan kategori sebagai berikut : kategori sangat berminat (skor 81,26 % - 100 %) , kategori berminat (skor 62,51 % - 81,25 %) , kategori kurang berminat (skor 43,76 % - 62,5 %) dan kategori tidak berminat

Minat Generasi Muda Terhadap Pertanian Organik : Efeknya
Pada Pengembangan Budidaya Padi Organik Di Kecamatan
Ngemplak, Kabupaten Sleman, DI.Yogyakarta

(skor 25,00 % – 43,75 %). Adapun keterangan skor angka nilai pertanyaan -pertanyaan di dalam kuisisioner adalah angka 1 : tidak berminat, angka 2 : kurang berminat, angka 3 : berminat dan angka 4 : sangat berminat.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil analisis minat generasi muda di bidang petanian organik untuk sub sistem agroinput, budidaya dan pemasaran ditampillkan dalam Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Sebaran Minat Generasi Nuda Terhadap Pertanian Organik

No	Sub Sistem	Pertanyaan					Jumlah	Rata- Rata	%
		P1	P2	P3	P4	P5			
1	Agroinput	2,48	2,39	2,52	2,36	2,50	12,25	2,45	61,25
2	Budidaya	2,50	2,57	2,77	2,59	2,89	12,36	2,47	61,82
3	Pemasaran	2,55	2,45	2,34	2,48	2,48	12,30	2,46	61,45

Sumber : Hasil Olah Data Primer

Hasil analisis data minat generasi muda pada agroinput/ sarana produksi menunjukkan hasil rata – rata 2,45 dan nilai persentasenya 61,25 % termasuk kategori kurang minat Untuk budidaya/ produksi tanaman menunjukkan kategori kurang berminat dengan nilai rata – rata 2,47 dan nilai persentasenya

61,82%. Dalam sub sistem pemasaran , hasil rata -rata 2,46 dengan persentase 61,45% masuk kategpri kurang berminat.

Menurut Setyaningtyas, M,N, (2016), aspek pengadaan dan distribusi input juga merupakan aspek yang penting. Penyediaan sarana produksi yang tepat waktu, jumlah, dan harga merupakan salah satu upaya dalam pengembangan tanaman pangan.. Dalam penelitian ini responden termasuk kategori kurang berminat. Mereka tidak mau terjun langsung dalam kegiatan penyediaan agroinput/ sarana produksi pertanian organik padi, karena menurut mereka untuk memproduksi pupuk dan pestisida organik membutuhkan waktu yang cukup lama dan belum tentu langsung memberikan hasil yang diharapkan karena masih perlu melakukan pengujian serta untuk memproduksinya merepotkan dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Di samping itu mereka juga merasa belum mempunyai sarana yang layak untuk memproduksi pupuk dan pestisida organik. Ini sesuai dengan pendapat Werembinan, dkk. (2018) yang menyatakan bahwa generasi muda berpersepsi bahwa bekerja disektor pertanian lebih melelahkan dibanding dengan non-pertanian, dikarenakan dalam bidang pertanian para petani bekerja di luar ruangan dimana para pekerja harus bekerja dibawah cuaca panas maupun hujan dan pekerjaan para petani harus memerlukan tenaga yang besar / bekerja.

Minat Generasi Muda Terhadap Pertanian Organik : Efeknya Pada Pengembangan Budidaya Padi Organik Di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, DI.Yogyakarta

Dari hasil analisis data untuk sub sistem budidaya atau produksi pertanian, minat generasi muda masuk dalam kategori kurang berminat .Ini karena mereka tidak mau bekerja berpanas-panasan dan tidak mau kotor, pertanian merupakan pekerjaan yang kasar dan melelahkan karena harus mencangkul dengan tenaga yang besar serta bekerja dalam kondisi panas dan hujan. Mereka lebih tertarik bekerja di kantoran atau di pabrik yang ada di sekitar tempat tinggal mereka sedangkan jika bekerja di sektor pertanian dianggap belum tentu mendapatkan penghasilan setiap bulan. Ini sesuai dengan pendapat Hendri, M dan Ekawati Sri Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa pemuda Desa Cihideung Udik lebih memilih bekerja di luar sektor pertanian yaitu sektor industri atau pabrik. Daerah pilihan bekerja pemuda tersebut sebagian besar di daerah Bogor dengan alasan dekat dengan rumah dan keluarga. Dalam memilih pekerjaan pemuda di sini memiliki harapan pendapatan yang mereka terima sesuai dengan standar UMR daerah setempat. Dalam penelitian ini di satu sisi orang tua tidak meminta mereka untuk terjun langsung membantu di sawah, kebanyakan dari mereka hanya dilibatkan pada saat kegiatan panen saja. Orangtua/keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan sikap terhadap pekerjaan di bidang pertanian, serta menentukan minat dan keputusan bagi pemuda desa untuk bekerja atau melanjutkan berusahatani, sebab orangtua/keluarga akan

mempengaruhi pembentukan persepsi dan sikap pemuda terhadap pertanian (Nugraha, 2012) dalam Wimatsari , dkk (2019) .

Pemasaran sebagai salah satu dalam sub sistem usahatani, sistem pemasaran juga memegang peranan yang penting. Hasil analisis menunjukkan bahwa generasi muda kurang minat untuk terllibat di kegiatan pemasaran. Alasan para responden karena walaupun sekarang sistem pemasaran sudah banyak dilakukan secara daring atau *online*, tapi mereka masih harus berpanas-panasan untuk mencari bahan yang akan dipasarkan bahkan harus sampai ke luar desa untuk mendapatkannya. Ini sesuai dengan pendapat Abdullah,A.A and Norhlilmatus Naem Sulaiman (2013) yang menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi generasi muda menjadi wirausahawan pertanian . Faktor – faktor itu diekstrakkan dari review literatur sebelumnya yaitu sosio demografi, sikap, penerimaan dan pengetahuan Luas lahan juga mempengaruhi minat generasi muda dalam melanjutkan usahatani padi organik. Dari Data Profil Desa menunjukkan bahawa rata-rata kepemilikan lahan petani adalah 2000 m² bahkan ada petani yang mempunyai lahan 1000 m². Menurut responden, dengan luas lahan yang sempit dianggap tidak dapat memberikan pendapatan yang menjanjikan. Ini sesuai pendapat Usman,U dan Juliani (2018) yang menyatakan bahwa petani memiliki luas area akan mendapatkan hasil yang banyak sehingga mendapatkan hasil banyak pula, sedangkan petaniyang mempunyai luas lahan sedikit

Minat Generasi Muda Terhadap Pertanian Organik : Efeknya Pada Pengembangan Budidaya Padi Organik Di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, DI.Yogyakarta

maka produksinya juga sedikit dan akan mendapatkan pemasukan yang sedikit pula.

Dengan kurang berminatnya generasi muda untuk terjun di bidang pertanian organik menyebabkan jumlah petani yang melakukan budidaya padi organik berkurang. Ini sebenarnya memprihatinkan karena usia petani semakin tua sehingga perlu regenerasi petani muda yang akan melanjutkan budidaya padi organik karena di satu sisi produksi padi organik di Desa Widodomartani meningkat sejak tahun 2017. Ini perlu usaha-usaha dari pihak- pihak yang terkait seperti pemerintah, swasta dan praktisi organik untuk menarik minat generasi muda terjun di bidang pertanian organik sehingga pertanian organik padi di Kecamatan Ngemplak dapat dikembangkan.

4. Kesimpulan

Dari hasil kajian diketahui bahwa generasi muda kurang berminat terhadap pertanian organik baik dari sisi agroinput, budidaya/ produksi tanaman dan pemasaran produk. Generasi muda beranggapan bahwa pertanian merupakan pekerjaan yang kotor dengan tanah, melelahkan dan belum dapat menjanjikan pendaatan yang pasti.. Hal ini menyebabkan jumlah petani organik di Desa Widodomartani tidak bertambah. Ini perlu usaha-usaha dari pihak – pihak yang terkait seperti pemerintah, swasta , praktisi organik untuk menarik minat generasi muda terjun di bidang

pertanian organik sehingga pertanian organik padi dapat dikembangkan.

5. Referensi

- Abdullah, A.A and Norhlilmatus Naem Sulaiman. (2013). Factors That Influence the Interest of Youths in Agricultural Entrepreneurship. *International Journal of Business and Social Science* Vol. 4 No. 3; March 2013 : 288-302.
- Anonim. 2019. Kementan Kembangkan Model Desa Pertanian Organik. *Gatra.Com* | 29 Sep 2019 03:09 <https://www.gatra.com/detail/news/447770/ekonomi/kementan-kembangkan-model-desa-pertanian-organik>. Diakses pada tanggal 29 Agustus 2020.
- Hendri, M dan Ekawati Sri Wahyuni. 2013. Persepsi Pemuda Pencari Kerja Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian dan Pilihan Pekerjaan di Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan*, Maret 2013 Vol. 9 No. 1 : 49 - 68.
- Insani , F.R. dkk. 2018. Determinan Partisipasi dan Peran Petani Muda Dalam pengembangan Pertanian Ramah Lingkungan di Desa Cisondari, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Jurnal MIMBAR AGRIBISNIS* 4 (2): 153-168.

Minat Generasi Muda Terhadap Pertanian Organik : Efeknya
Pada Pengembangan Budidaya Padi Organik Di Kecamatan
Ngemplak, Kabupaten Sleman, DI.Yogyakarta

- Kementerian Pertanian. 2013. Peraturan Menteri Pertanian No 07 /Permentan /OT.140/1/2013 tentang Pedoman Pengembangan Generasi Muda Pertanian.
http://perundangan.pertanian.go.id/admin/p_mentan/PERATURAN%20MENTERI%20PERTANIAN%20NO.7%20THN%202013.pdf .Diakses tanggal 16 September 2020
- Mahmud.2011. Metodologi Penelitian Pendidikan. Pustaka Sosial. Bandung.274p..
- Pemerintah Desa Widodomartani.2019. Data Profil Desa 2019 . Kecamatan Ngemplak. Sleman. DI Yogyakarta.
- Setyaningtyas, M.N. 2016. Strategi Pengembangan Tanaman Pangan Guna Meningkatkan Perekonomian Kabupaten Kebumen. *Economics Development Analysis Journal* 5 (2) (2016) : 170-178.
- Susilowati, S.H. 2016. Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 34 No. 1, Juli 2016: 35-55.
- Usman, U dan Juliyani. 2018. Pengaruh uas Lahan, Puupuk dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Poduksi Produksi Padi Gampong Matang Baloi *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* Volume 01 Nomor 01 Mei 2018 : 31-39.
- Werembinan, dkk.2018 Persepsi Generasi Muda Terhadap Kegiatan Pertsnisn di Kelurahan Buha Kecamatan mapanget

Kota Manado. Agri-Sosio Ekonomi Unsrat, ISSN 1907– 4298,
Volume 14 Nomor 3, September 2018 : 123 - 130

Wimatsari, dkk. 2019. Sikap Pemuda Desa Terhadap Usahatani
Salak Organik dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berusahatani
Salak Organik. AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural
Develpoment Research. Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2019 : 54 –
58.

Yotfianda.2018. Meningkatkan Minat Generasi Muda Di Sektor
Pertanian Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan. Lembaga
Ketahanan Nasional RI . Jakarta . 73p.